



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 7110-7124

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia

Yuni Nuardi Tasmita<sup>1✉</sup>

Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Email: [yuninuardi@unidayan.ac.id](mailto:yuninuardi@unidayan.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data-data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dengan menggunakan analisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menggunakan rasio lancar nilai rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 995,42% dan nilai rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 466,27%. Rasio solvabilitas, dimana nilai *Debt To asset Ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,79% dan nilai *Debt To Asset Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,53%. Dan *Debt To Equity Ratio* diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun adalah 20,15%, sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,85% dan nilai *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,27%. Rasio aktivitas menggunakan rasio Rasio perputaran piutang, dimana rasio perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 9,52 kali dan rasio perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 7,28 kali. Rasio perputaran aktiva tetap, dimana rasio perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 22,81% dan rasio perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 15,98 kali. Dan Rasio perputaran total, dimana rasio perputaran total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 3,58 kali dan rasio perputaran total aktiva terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,24 kali. Rasio profitabilitas, dimana *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 15,47% dan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,02%. Dan *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,05% dan *Return On Equity* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,48%

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas*

## Abstract

This study aims to emphasize the importance of conducting a financial performance analysis of the company at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method in this study uses a quantitative descriptive method using financial report data from PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. using ratio analysis in the form of liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The results of the research on the liquidity ratio of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk's financial performance using the current ratio, the highest current ratio value occurred in 2022, which was 995.42% and the lowest current ratio value occurred in 2020, which was 466.27%. Solvency ratio, where the lowest Debt To Asset Ratio value occurred in 2022, which was 9.79% and the highest Debt To Asset Ratio value occurred in 2020, which was 19.53%. And the Debt To Equity Ratio obtained from the average calculation for 4 years was 20.15%, while the lowest debt to equity ratio value occurred in 2022, which was 10.85% and the highest debt to equity ratio value occurred in 2020, which was 24.27%. Activity ratios using the ratio Receivables turnover ratio, where the highest receivables turnover ratio occurred in 2021, which was 9.52 times and the lowest receivables turnover ratio occurred in 2022, which was 7.28 times. Fixed asset turnover ratio, where the highest fixed asset turnover ratio occurred in 2022, which was 22.81% and the lowest fixed asset turnover ratio occurred in 2019, which was 15.98 times. And Total turnover ratio, where the highest total asset turnover ratio occurred in 2022, which was 3.58 times and the lowest total asset turnover ratio occurred in 2019, which was 2.24 times. Profitability ratio. where the highest Return On Asset occurred in 2019, which was 15.47% and the lowest Return On Asset occurred in 2021, which was 11.02%. And the highest Return On Equity occurred in 2019, which was 19.05% and the lowest Return On Equity occurred in 2021, which was 13.48%.

Keyword: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, And Profitability Ratio*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial yang menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Menurut (Fahmi, 2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar.

Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Kredibilitas yang baik mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat menggunakan

rasio keuangan agar dapat terlihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan (Agustin, 2022:177). Menurut (Fahmi, 2011:26) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, dan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Agar laporan keuangan lebih bermakna sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Jumingan (2011:4) laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan-perubahan posisi keuangan atau laporan sumber atau penggunaan dana. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (*accounting cycle*) yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha. Informasi kondisi keuangan dan hasil usaha sangat berguna bagi berbagai kalangan di dalam maupun di luar perusahaan (Rudianto, 2013: 190).

Kinerja keuangan suatu badan usaha/perusahaan bisa diukur dan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Menurut (Thian, 2022:37) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2019:128-209) berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan antara lain Rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (kewajiban jangka pendek) baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Selanjutnya menurut (Kasmir, 2019:174) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

dimilikinya atau untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pendayagunaan aset perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perseroan terbatas yang bergerak dibidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialis yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialis. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdagangan hasil bumi, hasil laut, melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran dan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan PT, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat di lihat terhadapnya fluktuasi pada pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan. Berikut disajikan laporan yang diperoleh dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Pendapatan dan Laba Bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2019	Rp3.120.937.098.980,00	Rp215.459.200.242,00
2020	Rp3.634.297.273.749,00	Rp181.812.593.992,00
2021	Rp5.359.440.530.374,00	Rp187.066.990.085,00
2022	Rp6.143.759.424.928,00	Rp220.704.543.072,00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada nilai pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan PT. Wilmar Cahaya Tbk pada tahun 2019-2022. Dimana pada tahun 2020 nilai pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp513.360.174.769 atau naik sebesar 16,45% dari tahun sebelumnya, namun laba bersih malah mengalami penurunan sebesar Rp33.646.606.250 atau turun sebesar 15,62% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 pendapatan perusahaan kembali meningkat sebesar Rp1.725.143.256.625 atau meningkat sebesar 47,47% dari tahun sebelumnya dan laba bersih meningkat sebesar Rp5.254.396.093 atau meningkat sebesar 2,89% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 pendapatan perusahaan meningkat sebesar Rp784.318.894.554 atau meningkat sebesar 14,63% dari tahun sebelumnya, dan laba bersih meningkat sebesar Rp33.637.552.987 atau sebesar 17,98% dari tahun sebelumnya.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan, laba bersih yang dihasilkan menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tantangan dalam manajemen. Hal ini menekankan pentingnya dilakukan

analisis kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dengan menggunakan analisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2018-2022, dengan laporan keuangan yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. ANALISIS RASIO LIKUIDITAS

#### 1. Current Ratio

Hasil Current Ratio perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Aktiva Lancar, Utang Lancar, dan Current Ratio PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2019	Rp1.067.652.078.121,00	Rp222.440.530.626	479,97%
2020	Rp1.266.586.465.994,00	Rp271.641.005.590	466,27%
2021	Rp1.358.085.356.038,00	Rp283.104.828.760	479,71%
2022	Rp1.383.998.340.429,00	Rp139.037.021.213	995,42%
Rata-Rata			605,34%

Dimana pada tahun 2019 nilai current ratio PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah sebesar 479,97% , yang artinya setiap Rp100 utang lancar dijamin oleh Rp480 aktiva lancar. Kemudian Pada tahun 2020 current ratio perusahaan turun menjadi 466,27%, yang disebabkan akibat meningkatnya aktiva lancar dan utang lancar, dimana peningkatan utang lancar lebih besar di bandingkan peningkatan aktiva lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar 18,63% atau sebesar Rp. 198.934.387.873, dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat adanya penempatan deposito berjangka di PT. Bank permata Tbk dan PT bank mandiri (persero) Tbk, kenaikan piutang usaha kepada pihak berelasi, dan kenaikan persediaan. sedangkan utang lancar meningkat sebesar 22,12% atau sebesar Rp49.200.474.964 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat turunnya utang usaha kepada pihak berelasi.

Pada tahun 2021 current ratio perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 479,71% yang disebabkan akibat meningkatnya nilai aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan aktiva lancar lebih tinggi dibanding peningkatan utang lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar 7,22% atau sebesar Rp91.498.890.044 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat adanya peningkatan persediaan dan piutang pihak ketiga. Sedangkan utang lancar meningkat sebesar 4,22% atau sebesar Rp11.463.823.170.

Pada tahun 2022 current ratio perusahaan meningkat menjadi 995,42% yang disebabkan akibat meningkatnya aktiva lancar dan menurunnya utang lancar yang dimiliki perusahaan, dimana aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar 1,91% atau sebesar Rp25.912.984.391 , dimana peningkatan aset lancar ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan piutang usaha dan piutang pihak ketiga namun mengalami penurunan di persediaan, uang muka pembelian dan pajak di bayar dimuka serta kas dan setara kas. sedangkan utang lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 50,89% atau sebesar Rp144.067.807.547 yang terutama disebabkan akibat penurunan utang usaha pihak berelasi, penurunan utang usaha pihak ketiga dan penurunan utang pajak.

## B. Rasio Solvabilitas

### 1. Debt To Asset Ratio (DAR)

Hasil DAR perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Total Utang, Total aset, dan DAR PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

TAHUN	Total Utang	Total Aset	DAR
2019	Rp 261.784.845.240,00	Rp 1.393.079.542.074,00	18,79%
2020	Rp 305.958.833.204,00	Rp 1.566.673.828.068,00	19,53%
2021	Rp 310.020.233.374,00	Rp 1.697.387.196.209,00	18,26%
2022	Rp 168.244.583.827,00	Rp 1.718.287.453.575,00	9,79%
Rata-Rata			16,59%

Dimana pada tahun 2019 nilai DAR PT. Wilmar Cahaya Indonesi Tbk. adalah sebesar 18,79% , yang artinya setiap Rp19 utang perusahaan dijamin oleh Rp100 aset perusahaan. Kemudian Pada tahun 2020 DAR perusahaan naik menjadi sebesar 19,53%, yang disebabkan akibat meningkatnya total utang dan total aset, dimana penigkatan total utang lebih tinggi di banding peningkatan total aset. Total utang meningkat sebesar 16,87% atau sebesar Rp44.173.987.964 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat penurunan utang

usaha kepada pihak berelasi. sedangkan total aset meningkat sebesar 12,46% atau sebesar Rp173.594.285.99 hal ini terutama disebabkan adanya penempatan deposito berjangka di PT bank permata Tbk dan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, kenaikan piutang usaha kepada pihak berelasi, dan kenaikan persediaan.

Pada tahun 2021 DAR perusahaan mengalami penurunan menjadi 18,26% akibat meningkatnya total utang dan total aset, dimana peningkatan total utang lebih rendah di banding dengan peningkatan total aset. Total utang meningkat sebesar 1,33% atau sebesar Rp4.061.400.170 dimana peningkatan ini disebabkan akibat meningkatnya utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, utang beban akrual, dan utang dividen. Sedangkan total aset meningkat sebesar 8,34% atau meningkat sebesar Rp130.713.368.141 hal ini terutama disebabkan akibat meningkatnya persediaan, meningkatnya piutang usaha pihak ketiga, dan nilai aktiva tetap (setelah dikurangi penyusutan)

Pada tahun 2022 DAR perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 9,79% akibat menurunnya total utang dan meningkatnya total aset. Total utang menurun sebesar 45,73% atau sebesar Rp141.775.649.547 penurunan ini disebabkan akibat menurunnya utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sedangkan total aset meningkat sebesar 1,23% atau sebesar Rp20.900.257.366 akibat meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan.

## 2. Debt To Equity Ratio (DER)

Hasil DER perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Total Utang, total ekuitas, dan DER PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2019	Rp 261.784.845.240,00	Rp 1.131.294.696.834,00	23,14%
2020	Rp 305.958.833.204,00	Rp 1.260.714.994.864,00	24,27%
2021	Rp 310.020.233.374,00	Rp 1.387.366.962.835,00	22,35%
2022	Rp 168.244.583.827,00	Rp 1.550.042.869.748,00	10,85%
Rata-Rata			20,15%

Dimana pada tahun 2019 nilai DER PT. Wilmar Cahaya Indonesi Tbk. adalah sebesar 23,14% , yang artinya setiap Rp23 utang perusahaan dijamin oleh Rp100 ekuitas perusahaan. Kemudian Pada tahun 2020 DER perusahaan naik menjadi sebesar 24,27%, yang disebabkan akibat meningkatnya total utang dan total ekuitas, dimana peningkatan total utang lebih tinggi di banding peningkatan total ekuitas. Total utang meningkat sebesar 16,87% atau

sebesar Rp44.173.987.964 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat penurunan utang usaha kepada pihak berelasi. sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 11,44% Atau sebesar Rp129.420.298.030 peningkatan ini terutama akibat penambahan saldo laba yang di hasilkan perusahaan.

Pada tahun 2021 DER perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 22,35% akibat meningkatnya total utang dan total ekuitas, dimana peningkatan total utang lebih rendah dari peningkatan total ekuitas. Total utang meningkat sebesar 1,33% atau sebesar Rp4.061.400.170 dimana peningkatan ini disebabkan akibat meningkatnya utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, utang beban akrual, dan utang dividen. Sedangkan total ekuitas meningkat sebesar 10,05% atau meningkat sebesar Rp126.651.967.971 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat meningkatnya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tahun 2022 DER perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 10,85% akibat menurunnya nilai total utang yang dimiliki perusahaan dan meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 45,73% atau sebesar Rp141.775.649.547 penurunan ini disebabkan akibat menurunnya utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sedangkan total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,73% atau sebesar Rp 162.675.906.913 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

### C. Rasio Aktivitas

#### 1. Rasio Perputaran Piutang

Hasil Rasio Perputaran Piutang perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Pendapatan, Piutang, dan rasio perputaran Piutang  
PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Pendapatan	Piutang	Perputaran Piutang
2019	Rp 3.120.937.098.980,00	Rp 358.465.058.788,00	8,71 Kali
2020	Rp 3.634.297.273.749,00	Rp 416.592.757.852,00	8,72 Kali
2021	Rp 5.359.440.530.374,00	Rp 562.910.701.537,00	9,52 Kali
2022	Rp 6.143.759.424.928,00	Rp 843.504.639.532,00	7,28 Kali
Rata-Rata			8,56 Kali

Dimana pada tahun 2019 nilai Rasio Perputaran Piutang PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah sebesar 8,71 kali , yang artinya dalam 1 tahun atau dalam 1 periode perusahaan berhasil menagihkan piutangnya selama 8,71 kali. Kemudian Pada tahun 2020 Rasio

Perputaran Piutang perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,72 kali yang disebabkan akibat meningkatnya pendapatan dan piutang yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan piutang. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 16,45% atau sebesar Rp513.360.174.769 dimana peningkatan ini terutama terjadi akibat kenaikan harga untuk komoditi palm oil di tahun ini. Sedangkan piutang perusahaan meningkat sebesar 16,22% atau sebesar Rp58.127.699.064 dimana hal ini terjadi akibat meningkatnya piutang pihak ketiga dan piutang pihak berelasi.

Pada tahun 2021 rasio perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 9,52 kali akibat meningkatnya pendapatan dan piutang yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan piutang yang dimiliki perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 47,47% sedangkan piutang yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 35,12%.

Pada tahun 2022 rasio perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 7,28 kali akibat meningkatnya pendapatan dan piutang yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih rendah dibanding peningkatan piutang yang dimiliki perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 14,63% sedangkan piutang perusahaan meningkat sebesar 49,85%.

## 2. Rasio perputaran aktiva tetap

Hasil Rasio Perputaran Aktiva Tetap perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Pendapatan, aktiva Tetap, dan Rasio Perputaran total aktiva tetap PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Pendapatan	Aktiva Tetap	Perputaran Total Aktiva Tetap
2019	Rp 3.120.937.098.980,00	Rp 195.283.411.192,00	15,98
2020	Rp 3.634.297.273.749,00	Rp 204.186.009.945,00	17,80
2021	Rp 5.359.440.530.374,00	Rp 236.062.886.495,00	22,70
2022	Rp 6.143.759.424.928,00	Rp 269.389.502.266,00	22,81
Rata-Rata			19,82

Dimana pada tahun 2019 nilai Rasio Perputaran aktiva tetap PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah sebesar 15,98 kali , yang artinya setiap Rp100 aktiva tetap turut berkontribusi menghasilkan pendapat sebesar Rp1.598 . Kemudian Pada tahun 2020 Rasio

Perputaran Aktiva Tetap perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,80 kali akibat meningkatnya pendapatan dan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aktiva tetap. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 16,45% atau sebesar Rp513.360.174.769 dimana peningkatan ini terutama terjadi akibat kenaikan harga untuk komoditi palm oil di tahun ini. Sedangkan total aktiva tetap perusahaan meningkat sebesar 4,56% atau meningkat sebesar Rp8.902.598.753.

Pada tahun 2021 rasio perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,70 kali akibat meningkatnya pendapatan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih tinggi dibanding peningkatan aktiva tetap yang dimiliki. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 47,47% atau sebesar Rp1.725.143.256.625 sedangkan aktiva tetap perusahaan meningkat sebesar 15,61%.

Pada tahun 2022 rasio perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat menjadi sebesar 22,81 kali akibat meningkatnya pendapatan dan aktiva tetap perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih tinggi dibanding peningkatan aktiva tetap. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 14,63% sedangkan aktiva tetap perusahaan meningkat sebesar 14,12%.

### 3. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hasil Rasio Perputaran total aktiva perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Pendapatan, Total Aktiva, dan rasio perputaran total aktiva PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2019	Rp 3.120.937.098.980,00	Rp 1.393.079.542.074,00	2,24
2020	Rp 3.634.297.273.749,00	Rp 1.566.673.828.068,00	2,32
2021	Rp 5.359.440.530.374,00	Rp 1.697.387.196.209,00	3,16
2022	Rp 6.143.759.424.928,00	Rp 1.718.287.453.575,00	3,58
Rata-Rata			2,82

Dimana pada tahun 2019 nilai Rasio Perputaran total aktiva PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah sebesar 2,24 kali, yang artinya setiap Rp100 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan pendapat sebesar Rp224. Kemudian pada tahun 2020 Rasio Perputaran total aktiva perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,32 kali akibat meningkatnya pendapatan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan

pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aktiva. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 16,45% atau sebesar Rp513.360.174.769 dimana peningkatan ini terutama terjadi akibat kenaikan harga untuk komoditi palm oil di tahun ini. sedangkan total aktiva perusahaan meningkat sebesar 12,46% atau sebesar Rp173.594.285.99 hal ini terutama disebabkan adanya penempatan deposito berjangka di PT bank permata Tbk dan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, kenaikan piutang usaha kepada pihak berelasi, dan kenaikan persediaan.

Pada tahun 2021 rasio perputaran total aktiva perusahaan meningkat menjadi sebesar 3,16 kali akibat meningkatnya pendapatan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih besar di bandingkan dengan peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 47,47% atau sebesar Rp1.725.143.256.625. Sedangkan total aktiva perusahaan meningkat sebesar 8,34% atau meningkat sebesar Rp130.713.368.141 hal ini terutama disebabkan akibat meningkatnya persediaan, meningkatnya piutang usaha pihak ketiga, dan nilai aktiva tetap (setelah dikurangi penyusutan)

Pada tahun 2022 rasio perputaran total aktiva perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,58 kali akibat meningkatnya pendapatan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 14,635% sedangkan total aktiva perusahaan meningkat sebesar 1,23% atau sebesar Rp20.900.257.366 akibat meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan

#### D. Rasio Profitabilitas

##### 1. Return On Investment (ROI)

Hasil Rasio Return On Investment (ROI) perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data Laba Bersih, Total Aset, dan ROI PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2019-2022

Tahun	Lab Bersih	Total Asset	ROI
2019	Rp 215.459.200.242,00	Rp 1.393.079.542.074,00	15,47%
2020	Rp 181.812.593.992,00	Rp 1.566.673.828.068,00	11,61%
2021	Rp 187.066.990.085,00	Rp 1.697.387.196.209,00	11,02%
2022	Rp 220.704.543.072,00	Rp 1.718.287.453.575,00	12,84%
Rata-Rata			12,73%

Dimana pada tahun 2019 nilai Rasio Return On asset PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

adalah sebesar 15,47% , yang artinya setiap Rp100 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp15 . Kemudian Pada tahun 2020 Rasio Return On Asset perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 11,61% akibat menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan turun sebesar 15,62% atau sebesar Rp33.646.606.250. Sedangkan total aset yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 12,46% atau sebesar Rp173.594.285.99 hal ini terutama disebabkan adanya penempatan deposito berjangka di PT bank permata Tbk dan PT Bank Mandiri (persero) Tbk, kenaikan piutang usaha kepada pihak berelasi, dan kenaikan persediaan.

Pada tahun 2021 nilai rasio return On Asset perusahaan menurun menjadi sebesar 11,02% akibat meningkatnya laba bersih dan total aset, dimana peningkatan laba bersih lebih kecil dibanding peningkatan total aset. Laba bersih perusahaan meningkat sebesar 2,89% sedangkan total aset yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 8,34% atau meningkat sebesar Rp130.713.368.141 hal ini terutama disebabkan akibat meningkatnya persediaan, meningkatnya piutang usaha pihak ketiga, dan nilai aktiva tetap (setelah dikurangi penyusutan).

Pada tahun 2022 nilai Rasio Return On Asset perusahaan meningkat menjadi sebesar 12,84% akibat meningkatnya laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dibanding peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih perusahaan meningkat 17,98% atau sebesar Rp33.637.552.987. Sedangkan total aset meningkat sebesar 1,23% atau sebesar Rp20.900.257.366 akibat meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan.

## 2. Rasio Return On Equity (ROE)

Hasil Rasio Return On Equity (ROE) perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Data Laba Bersih, Ekuitas, dan ROE PT. Wilmart Cahaya Indonesia Tbk  
Tahun 2019-2022

TAHUN	Lab Bersih	Ekuitas	ROE
2019	Rp 215.459.200.242,00	Rp 1.131.294.696.834,00	19,05%
2020	Rp 181.812.593.992,00	Rp 1.260.714.994.864,00	14,42%
2021	Rp 187.066.990.085,00	Rp 1.387.366.962.835,00	13,48%
2022	Rp 220.704.543.072,00	Rp 1.550.042.869.748,00	14,24%
Rata-Rata			15,30%

Dimana pada tahun 2019 nilai Rasio Return On Equity PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Tbk. adalah sebesar 19,05% , yang artinya setiap Rp100 ekuitas turut berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp19 . Kemudian Pada tahun 2020 Rasio Return On Equity perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 14,42% akibat menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan meningkatnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan turun sebesar 15,62% atau sebesar Rp33.646.606.250,00 sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 11,44% Atau sebesar Rp129.420.298.030 peningkatan ini terutama akibat penambahan saldo laba yang di hasilkan perusahaan.

Pada tahun 2021 nilai Rasio Return On Equity perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 14,42% akibat meningkatnya laba bersih dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan ekuitas. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat sebesar 2,89% sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan peningkatan sebesar 10,05% atau meningkat sebesar Rp126.651.967.971 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat meningkatnya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tahun 2022 nilai rasio Return On Equity perusahaan meningkat menjadi sebesar 14,24% akibat meningkatnya laba bersih dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat sebesar 17,98% sedangkan ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar 11,73% atau sebesar Rp 162.675.906.913 dimana peningkatan ini terutama disebabkan akibat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

#### SIMPULAN

1. Rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesi Tbk menggunakan rasio lancar diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun tahun adalah 605,34%. Dimana nilai rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 995,42% dan nilai rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 466,27%. Dan
2. Rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesi Tbk dengan menggunakan *Debt To asset ratio* diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun adalah 16,59% dimana nilai *Debt To asset Ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,79% dan nilai *Debt To Asset Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,53%. Dan *Debt To Equity Ratio* diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun adalah 20,15%, dimana nilai *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar

10,85% dan nilai *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,27%

3. Rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesi Tbk dengan menggunakan rasio Rasio perputaran piutang diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun yaitu sebesar 8,56 kali, dimana rasio peputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 9,52 kali dan rasio perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 7,28 kali. Rasio perputaran aktiva tetap diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun yaitu sebesar 19,82 kali, dimana rasio perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 22,81% dan rasio perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 15,98 kali. Dan Rasio perputaran total aktiva diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun yaitu sebesar 2,82 kali, dimana rasio perputaran total aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 3,58 kali dan rasio perputaran total aktiva terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,24 kali.
4. Rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Timah Tbk menggunakan *Retun On Asset* diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun yaitu sebesar 12,73% dimana *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 15,47% dan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,02%. Dan *Return On Equity* diperoleh perhitungan rata-rata selama 4 tahun yaitu sebesar 15,30% Dimana *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,05% dan *Retun On Equity* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,48%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Cetakan Pe). Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standa Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). UB Press.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi ). PT Raja Grafindo Persada.
- Menner, F. (2023). *Manajemen Keuangan* (Cetakan I). PT. Literasi Abadi Group.
- Nigrum, E. P. (2022). *Bab 2 Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Adab.

- Prihadi, T. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: konsep dan aplikasi* (edisi keti). Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Expert.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.